

Kajian Ontologi Resiliensi Akademik dalam Kaitannya dengan Academic Adjustment Peserta Didik Baru

Usrotun Diniyah*, Nur Hidayah, Yuliati Hotifah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: usrotun.diniyah.2301118@students.um.ac.id

Abstract

The first year in education is a challenging period for a student. Therefore, every new student entering a higher level of education must possess good adjustment abilities, one of which is academic adjustment. Academic adjustment is a significant factor in a student's educational success. It refers to a student's capability to meet academic demands satisfactorily. To excel in academic adjustment, new students need to have academic resilience. Academic resilience is a student's ability to overcome various academic challenges while maintaining high performance. This research aims to explore the essence of academic resilience and its influence on the academic adjustment of new learners. The method used in this research is library research. The findings reveal that various aspects of academic resilience can be utilized to optimize the academic adjustment of new learners. It is hoped that the discoveries from this research can contribute to educational practitioners in developing more effective strategies to assist new students in achieving academic success.

Keywords: Ontological Study; Academic Resilience; Academic Adjustment

Abstrak

Tahun pertama dalam pendidikan merupakan tahun yang berat untuk seorang peserta didik. Oleh karena itu setiap peserta didik baru yang memasuki tingkat pendidikan lebih tinggi harus memiliki kemampuan penyesuaian yang baik, salah satunya adalah kemampuan penyesuaian akademik/academic adjustment. Penyesuaian akademik merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan peserta didik. Penyesuaian akademik merujuk pada kemampuan peserta didik dalam memenuhi tuntutan akademik secara memuaskan. Untuk dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik, peserta didik baru perlu memiliki resiliensi akademik. Resiliensi akademik merupakan kemampuan peserta didik dalam mengatasi berbagai tantangan akademik sehingga tetap berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui esensi/hakikat resiliensi akademik dan pengaruhnya terhadap academic adjustment/penyesuaian akademik peserta didik baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sejumlah aspek-aspek dalam resiliensi akademik dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penyesuaian akademik peserta didik baru. Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap praktisi pendidikan untuk dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk membantu peserta didik baru dalam mencapai keberhasilan akademik.

Kata kunci: Kajian Ontologi; Resiliensi Akademik; Academic Adjustment

1. Pendahuluan

Satuan pendidikan formal di Indonesia memiliki jenjang mulai dari PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Setiap jenjang memiliki tantangan dan ciri khas tersendiri yang menyebabkan beberapa kebiasaan belajar di jenjang sebelumnya dikembangkan menjadi cara belajar baru sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan jenjang pendidikan baru (Arum et al., 2021). Menurut Olivas (2017), tahun pertama menjadi tahun yang sangat berat bagi seorang mahasiswa didik di perguruan tinggi sebab terdapat banyak tuntutan yang sulit diatasi oleh mahasiswa didik, begitu pula yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, setiap peserta didik baru yang memasuki

tingkat pendidikan lebih tinggi perlu melakukan adaptasi/penyesuaian diri. Adaptasi diartikan sebagai suatu proses penyesuaian yang dilakukan oleh peserta didik baru agar tercapai keselarasan antara dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga dia dapat mengatasi segala kesulitan, masalah, konflik, serta frustrasi secara efektif dan efisien (Marwanto, 2013). Salah satu penyesuaian yang perlu dilakukan peserta didik baru adalah penyesuaian akademik/*academic adjustment*. Penyesuaian akademik termasuk bagaimana peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi tuntutan akademik, berkonsentrasi, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta mentaati tata tertib di sekolah baru (Anselem & Akanaeme, 2021). Menurut Clarke (2020), penyesuaian akademik sangat penting untuk proses pembelajaran peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Crede dan Niehorster (2012) yang menyebutkan bahwa keberhasilan adaptasi peserta didik di tahun pertama dapat menjadi acuan/perkiraan keberhasilan akademik peserta didik di tahun selanjutnya.

Namun, kenyataannya banyak peserta didik baru yang belum dapat beradaptasi dengan akademik sekolah. Peserta didik yang belum mampu beradaptasi dapat mengalami beberapa masalah, seperti kurangnya interaksi peserta didik dengan teman, tidak aktif dalam kegiatan sekolah, serta kesulitan belajar (Alpasino, 2019). Lebih lanjut, dampak yang ditimbulkan apabila peserta didik tidak mampu melakukan *academic adjustment*/penyesuaian akademik akan menjadi pendiam, tertutup, tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman, gangguan emosional, memiliki kecenderungan untuk melanggar peraturan, berperilaku agresif, serta mengisolasi diri dari lingkungan pergaulan di sekolah yang kesemuanya mengarahkan pada pencapaian akademik yang buruk (Iqbal and Fatima 2013).

Peserta didik baru di lingkungan akademik sering dihadapkan pada perubahan lingkungan, beban belajar yang meningkat, dan tekanan sosial. Maka untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh gagalnya *academic adjustment*/penyesuaian akademik pada peserta didik baru, maka diperlukan kemampuan resiliensi akademik yang baik peserta didik untuk mengatasi hambatan yang menyebabkan gagalnya penyesuaian akademik tersebut. Sebab menurut Sabouripour & Roslan (2015) resiliensi berperan penting dalam membantu peserta didik baru menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Resiliensi merupakan kekuatan dan ketangguhan yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan resiliensi akademik mengacu resiliensi dalam proses pembelajaran yang mencerminkan ketangguhan dan kekuatan peserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam aktivitas belajar yang dia lakukan. Resiliensi akademik terjadi ketika peserta didik dapat menekan berbagai hambatan yang dia alami selama proses belajar (Hendriani 2017). Peserta didik yang memiliki resiliensi akademik, memiliki daya untuk mengatasi hambatan dan kesulitan sehingga dapat membantu peserta didik dalam melakukan penyesuaian (Kumalasari and Akmal 2020). Sehingga resiliensi akademik menjadi kunci dalam membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan tantangan ini.

Kajian ontologi terhadap resiliensi akademik dalam kaitannya dengan *academic adjustment* dirasa perlu sebab dengan mempelajari ontologi resiliensi akademik dalam kaitannya dengan *academic adjustment* dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keberadaan resiliensi akademik dalam kaitannya dengan *academic adjustment*. Sebab kajian ontologi adalah sebuah kajian dalam filsafat ilmu yang membahas dan memahami tentang hakikat atau esensi tentang sesuatu yang ada, termasuk menelaah tentang alasan mengapa sesuatu itu saat ini ada (urgensi keberadaan sesuatu) (Winata and Sahudi 2020)

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan maka penting untuk membahas kajian ontologi resiliensi akademik dalam kaitannya dengan resiliensi akademik peserta didik baru. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui esensi/hakikat resiliensi akademik dan pengaruhnya terhadap *academic adjustment*/penyesuaian akademik peserta didik baru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap literatur-literatur yang sesuai dengan topik penelitian yang dibahas. Penelitian kepustakaan erat kaitannya dengan kegiatan menganalisis teks untuk mendapatkan fakta valid yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Hamzah, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dalam enam tahap, yaitu: (1) menentukan topik penelitian; (2) membuat kerangka kerja penelitian; (3) mencari literatur yang sesuai; (4) membaca dan menelaah literatur yang didapatkan; (5) menganalisis literatur; (6) menyusun laporan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa pangkalan data artikel jurnal nasional maupun internasional, seperti SINTA, *Google Scholar*, *Sagepub*, *Sciencedirect*, *Research Gate*, dan *Springer* yang memiliki relevansi dengan topik resiliensi akademik dan *Academic adjustment* yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis muatan teks bacaan dengan tujuan untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan sehingga diperoleh data akurat dan valid yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk naratif sehingga dapat lebih mudah dipahami.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Resiliensi Akademik

Resiliensi adalah kemampuan penyesuaian positif yang dilakukan seseorang untuk dapat mengatasi segala kesulitan, hambatan, rintangan, serta tantangan dalam hidup. Juga kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan maupun hal yang tidak menyenangkan dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai sarana untuk berkembang dan bangkit dalam menghadapi tantangan baru selanjutnya (Hendriani 2017). Dalam dunia pendidikan dikenal pula salah satu jenis resiliensi yakni resiliensi akademik. Menurut Cassidy (2016), resiliensi akademik adalah resiliensi pada bidang akademik yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk terus bangkit ketika mengalami kegagalan dalam proses belajarnya. Selanjutnya Kartika & Indrawati (2016) menjelaskan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan peserta didik dalam menghadapi kesulitan serta kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan sehingga dapat melakukan penyesuaian terhadap tekanan dan tuntutan akademik. Resiliensi akademik merupakan sebuah proses dinamis yang terjadi ketika seorang peserta didik menggunakan segala kekuatannya untuk mengatasi berbagai pengalaman tidak menyenangkan dan berbagai kesulitan serta dapat memiliki kekuatan untuk bangkit kembali setelah menghadapi situasi yang sulit serta tekanan sehingga mereka dapat melaksanakan proses belajarnya dengan baik (Boatman 2014).

Resiliensi akademik menjadi sangat penting untuk dimiliki peserta didik baru agar mereka mampu memberikan tanggapan yang positif terhadap permasalahan yang dialami sehingga mereka dapat bertahan serta bangkit ketika dalam kondisi sulit di tahun awal mereka bersekolah (Mir'atannisa, Rusmana, and Budiman 2019). Peserta didik baru perlu memiliki ketahanan (resiliensi) dan kemampuan beradaptasi dalam memenuhi tuntutan akademik,

tuntutan kurikulum dengan beban tugas yang lebih berat, serta kemampuan berfikir yang lebih kritis dan kompleks dibanding jenjang sebelumnya (Aydin Sünbül and Yerin Güneri 2019). Peserta didik baru yang memiliki resiliensi akademik yang baik menunjukkan respon positif baik dalam segi pemikiran maupun tindakan yang adaptif dalam menghadapi permasalahan akademik yang dialaminya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan melakukan resiliensi akademik dibutuhkan untuk mengatasi masalah akademik peserta didik (Kumalasari and Akmal 2020).

Menurut Cassidy (2016) ada tiga dimensi yang membentuk resiliensi akademik, yakni: (1) Ketekunan. Dimana peserta didik tidak mudah menyerah, selalu ingin mencoba menyelesaikan masalahnya dengan berbagai cara, serta melihat hambatan sebagai tantangan dan sarana untuk maju menjadi pribadi yang lebih baik; (2) Penyesuaian diri dalam mencari bantuan. Menggambarkan bagaimana peserta didik dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya dalam konteks belajar serta mampu untuk mencari bantuan dan dukungan kepada pihak lain dalam usahanya melakukan adaptasi dengan hambatan maupun situasi yang tidak menyenangkan; (3) Pengaruh negatif dan respon emosional. Adalah bagaimana peserta didik mampu mengatasi perasaan negatif takut, cemas, gelisah, khawatir tentang tugas yang diberikan di sekolah dengan respon positif seperti dapat menganalisis dan mengetahui jalan keluar dari perasaan dan masalah tersebut. Ketiga dimensi ini harus dimiliki oleh peserta didik baru sehingga mereka dapat memandang kesulitan dan hambatan akademik yang mereka alami sebagai sebuah tantangan yang untuk dicari jalan keluarnya sehingga mereka dapat bertahan dalam lingkungan sekolah mereka yang baru.

Resiliensi akademik adalah sebuah proses dinamis dimana tingkat tinggi rendahnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dari peserta didik itu sendiri maupun faktor eksternal di luar peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan Faturrohman & Sagita (2022), mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik peserta didik, yaitu: (1) Faktor individu. Termasuk kemampuan kognitif, konsep diri, kemampuan bersosialisasi, serta kemampuan peserta didik dalam mengestimasi kejadian negatif yang mungkin mereka alami; (2) Faktor keluarga. Dukungan yang diberikan keluarga sangat penting bagi peserta didik yang mengalami masa-masa sulit dalam kehidupan akademiknya, dengan adanya dukungan tersebut peserta didik akan memiliki ketahanan lebih baik untuk menjalani kondisi yang kurang menguntungkan dalam kehidupan akademiknya; (3) Faktor komunitas. Peserta didik yang berada dalam suatu komunitas yang kohesif akan memiliki tingkat resiliensi akademik yang lebih tinggi sebab mereka akan selalu mendapat *support* baik moral maupun materil dari anggota komunitasnya yang lain dalam menghadapi masa-masa sulit terkait permasalahan akademiknya. Sedangkan Cassidy (2016) membagi faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bagaimana peserta didik menyikapi kekurangan serta kelebihanannya, kemampuan *problem solving*, kemampuan bersosialisasi dengan baik, serta tingkat spiritualitas dan religiusitas peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua yang membentuk kepribadian serta *value* peserta didik.

Adapun fungsi utama resiliensi akademik bagi peserta didik baru menurut Maharani & Nursalim (2022), adalah sebagai berikut: (1) memberikan kemampuan peserta didik untuk dapat mengetahui dan mengontrol hal-hal yang bisa atau tidak bisa dikontrol; (2) memberikan kemampuan bagi peserta didik untuk tidak putus asa dalam menghadapi segala masalah dan hambatan dalam kehidupannya; (3) memberikan kekuatan kepada peserta didik untuk dapat

bangkit dari pengalaman tidak menyenangkan dalam dunia akademiknya; (4) memberikan semangat kepada peserta didik untuk dapat terus meraih prestasi serta meraihi kehidupan yang nyaman dan bahagia.

3.2. *Academic Adjustment Peserta Didik Baru*

Academic adjustment/penyesuaian akademik merupakan proses bagaimana peserta didik berusaha merespon dengan positif terkait berbagai jenis tuntutan akademik yang terkait respon mental dan tingkah laku (Nindira, Sitasari, and M. Safitri 2021). Sedangkan menurut Manaressy & Rozaly *academic adjustment* (2021) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengerjakan tugas tepat waktu, memperoleh nilai maksimal di atas KKM, tidak mudah menyerah dalam belajar, memandang suatu kesulitan belajar sebagai tantangan, serta kemampuan untuk mendapatkan informasi belajar dengan berbagai cara. Peserta didik dengan *academic adjustment*/penyesuaian akademik yang tinggi akan memiliki kemampuan pemenuhan tuntutan akademik yang sehat, seperti dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetap aktif dalam proses belajar, berani bertanya kepada teman atau guru saat tidak mengerti akan pembelajaran yang berlangsung, serta tidak mudah menyerah dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa aspek dalam *academic adjustment*/penyesuaian akademik, yaitu: (1) keberhasilan akademik; (2) usaha yang memuaskan; (3) pengetahuan yang berharga; (4) pengembangan intelektual; (5) pencapaian tujuan belajar; (6) keinginan dan ketertarikan (Nindira et al. 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *academic adjustment*/penyesuaian akademik peserta didik, yaitu: (1) kebudayaan peserta didik; (2) kondisi fisik; (3) kondisi lingkungan; (4) kebudayaan peserta didik; (5) perkembangan dan kematangan emosional peserta didik (Widyawati, Sutja, and Sarman 2023). Selanjutnya, menurut Aridhona (2017) pola asuh orang tua dapat mempengaruhi peserta didik baru dalam melakukan penyesuaian di lingkungan sekolah barunya. Pola asuh orang tua dapat membentuk kepribadian peserta didik sehingga sangat menentukan bagaimana peserta berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Tiatri, & Mularsih (2018), menyebutkan bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan *academic adjustment* peserta didik.

Tahun pertama merupakan tahun yang sangat krusial bagi peserta didik sebab bagaimana peserta didik melewati tahun pertama pendidikannya dapat menjadi prediktor keberhasilan maupun kegagalan di tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu *academic adjustment*/penyesuaian akademik menjadi suatu skill yang penting dimiliki peserta didik baru. Peserta didik baru yang tidak memiliki kemampuan penyesuaian akademik yang baik mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki indeks prestasi akademik yang rendah, performa akademik yang kurang bagus, kesepian, serta memiliki perasaan terisolasi (Rahmadani and Mukti 2020).

3.3. *Kajian Ontologi Resiliensi Akademik dalam Kaitannya dengan Academic Adjustment Peserta Didik Baru*

Ontologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ontos* yang berarti ada dan *logos* yang berarti ilmu (Marsh and Stoker 2021). Ontologi masuk pada filsafat dasar yang dalam kajiannya mencoba mengungkap makna dan maksud dari apa yang ada, sifat dasar sesuatu yang ada, serta mampu menyatakan yang ada. Secara lebih rinci, ontologi disebutkan menjadi salah satu landasan penelitian dan diskusi filsafat. Ontologi mempelajari realitas yang ada, yaitu mempelajari realitas. Jadi, realitas yang dimaksud adalah sesuatu yang benar-benar nyata dan

kemudian terbukti keberadaannya. Fakta ini mengarah pada sesuatu yang nyata. Ontologi adalah ilmu yang mempelajari tentang memperoleh dan memahami makna sesuatu yang ada, memahami mengapa sesuatu itu ada, dan apa yang menjadikannya ada, hingga diperoleh pengetahuan tentang ilmu pengetahuan. Ilmu yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi kajian filsafat. Ontologi memunculkan pertanyaan tentang apa hakikat eksistensial dari realitas yang ada saat ini (Winata and Sahudi 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Winata & Sahudi (2020) yang menyebutkan bahwa kajian ontologi berusaha mengungkapkan hakikat atau esensi dari sesuatu yang keberadaannya memang diyakini ada. Hakikat memiliki makna sebab terdapat terjadinya sesuatu, termasuk eksistensi sesuatu yang didalamnya termasuk substansi sesuatu tersebut (Vidiasari et al. 2023).

Dalam mengkaji esensi atau hakikat resiliensi akademik dalam kaitannya dengan *academic adjustment* peserta didik baru. Tentu kita tidak bisa lepas dari kajian mengenai hubungan kedua hal tersebut. Menurut Septiani & Fitria (2016), resiliensi adalah kemampuan untuk pulih atau memulihkan diri dari stres, beradaptasi dengan situasi stres, tidak jatuh sakit meskipun mengalami kesulitan besar, dan tetap berfungsi meskipun stres atau kesulitan. Kemampuan seseorang dalam beradaptasi dipengaruhi oleh keterampilan pribadi dalam beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. Pada kenyataannya, seseorang akan cenderung beradaptasi dengan kondisi lingkungan agar dapat bertahan dalam menghadapi berbagai kondisi dan situasi yang tidak terduga (Fauzan and Heru 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Fauzan & Mugiarto (2021) yang membahas hubungan antara penyesuaian diri dengan resiliensi akademik siswa. Berdasarkan analisis data penelitian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan ketahanan akademik dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA di Semarang, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri siswa dengan penyesuaian akademik. Dari beberapa kajian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara resiliensi akademik dengan *academic adjustable* peserta didik baru.

Ketidakmampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan kurikulum dan standar sekolah baru dapat menyebabkan mereka stres. Peserta didik baru akan terbebani dengan tuntutan akademik seperti keharusan untuk menjadi unggul dan berprestasi. Situasi ini dapat menyebabkan peningkatan stres akademik. Untuk itu, adanya resiliensi akademik sangat diperlukan peserta didik dalam mengatasi hal tersebut sehingga mereka juga dapat ters berprestasi dalam lingkungan akademik sekolahnya yang baru (Barseli, Irdil, and Nikmarijal 2017). Resiliensi akademik mencerminkan bagaimana seorang peserta didik mampu mengatasi berbagai pengalaman atau tantangan negatif yang membebani, menekan, dan menghambat dalam proses pembelajaran sehingga mampu beradaptasi dengan baik dan melaksanakan setiap persyaratan akademik (Hendriani 2017). Oleh sebab itu, resiliensi adalah hal yang penting untuk dimiliki semua orang, terutama peserta didik baru. Sebab resiliensi sebagai kemampuan beradaptasi positif yang membantu seseorang bertahan, mengatasi, menjadi lebih kuat, dan bahkan berubah dan berkembang dalam situasi sulit sekalipun (Mir'atannisa et al. 2019).

Resiliensi akademis bukanlah bawaan atau diperoleh dalam diri seseorang, namun diperoleh melalui latihan dalam menghadapi stres. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam proses melatih seseorang dalam menghadapi tekanan hidup (Poerwanto and Prihastiwati 2017). Dalam konteks pendidikan, resiliensi akademik peserta didik dapat ditingkatkan

melalui layanan bimbingan dan konseling dengan metode psikoedukasi (Puspitasari and Menanti 2020). Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan upaya prefentif, promotif, dan kuratif untuk mengatasi masalah yang terkait dengan resiliensi akademik peserta didik baru (Irawan, Renata, and Dachmiati 2022).

Kajian ontologi resiliensi akademik dalam kaitannya dengan *academic adjustment* peserta didik baru dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana fleksibilitas akademik mempengaruhi penyesuaian akademik mahasiswa baru. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan program yang dapat meningkatkan ketahanan akademik mahasiswa baru, sehingga membantu mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik baru dan mencapai prestasi akademik yang tinggi. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam melakukan inovasi-inovasi pelayanan bimbingan dan konseling terkait dengan program peningkatan resiliensi akademik peserta didik baru.

4. Simpulan

Academic Adjustment/penyesuaian akademik merupakan proses penyesuaian yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi tuntutan akademik di lingkungan pendidikan barunya. Proses penyesuaian ini dapat berlangsung lancar maupun mengalami hambatan. Adanya resiliensi akademik membantu peserta didik baru dalam mengatasi kesulitan dalam proses *academic adjustment/penyesuaian akademik* yang dilakukannya. Kajian ontologi tentang hal ini memberikan pemahaman bahwa peserta didik baru yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi akan lebih mampu mengatasi kesulitan akademik serta lebih mampu beradaptasi dalam lingkungan pendidikannya yang baru. Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap praktisi pendidikan untuk dapat mengembangkan strategi pelayanan yang lebih efektif saat masa orientasi sekolah untuk meningkatkan resiliensi akademik mereka sehingga dapat membantu peserta didik baru mencapai keberhasilan penyesuaian akademik/*academic adjustment* mulai tahun pertama pendidikannya.

Daftar Rujukan

- Alpasino, A. (2019). Adaptasi Akademik oleh Peserta didik di Lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–8.
- Anselem, M., & Akanaeme, I. (2021). Improving Academic Adjustment Of Secondary School Students Through Emotional Literacy Training. *Webology*, 18(6), 4770–4783.
- Arum, W., Rahmawati, F., Putri, A., & Alkatiri, M. (2021). *Adaptasi Peserta Didik melalui Kegiatan MPLS secara Daring*.
- Aridhona, Julia. 2017. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9(3):224–33.
- Aydin Sünbül, Zeynep, and Oya Yerin Güneri. 2019. "The Relationship between Mindfulness and Resilience: The Mediating Role of Self Compassion and Emotion Regulation in a Sample of Underprivileged Turkish Adolescents." *Personality and Individual Differences* 139(December 2018):337–42. doi: 10.1016/j.paid.2018.12.009.
- Barseli, Mufadhal, Ifdil Ifdil, and Nikmarijal Nikmarijal. 2017. "Konsep Stres Akademik Siswa." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 5(3):143–48. doi: 10.29210/119800.
- Boatman, Marcia. 2014. "Academically Resilient Minority Doctoral Students Who Experienced Poverty and Parental Substance Abuse." 1–216.

- Cassidy, Simon. 2016. "The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure." *Frontiers in Psychology* 7(NOV):1-11. doi: 10.3389/fpsyg.2016.01787.
- Clarke, T. (2020). Children's Wellbeing and Their Academic Achievement: The Dangerous Discourse of 'trade-offs' in Education. *Theory and Research in Education*, 18(3), 263-294.
- Faturrohman, Afi, and Dony Darma Sagita. 2022. "Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4(2):167-78. doi: 10.51214/bocp.v4i2.188.
- Fauzan, Adhiman, and Mugiarto Heru. 2021. "Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5(2):258-63.
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (I. Vidyafi, Ed.; Edisi Terbaru). PT Raja Grafindo Persada.
- Hendriani, Wiwin. 2017. "Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral." *Humanitas* 14(2):139. doi: 10.26555/humanitas.v14i1.5696.
- Iqbal, Farah, and Syeda Jasiah Fatima. 2013. "Maladjustment , Life Satisfaction and Optimism A Correlation Study ." 2(5):17-26.
- Irawan, Rizka, Dian Renata, and Sabrina Dachmiati. 2022. "Resiliensi Akademik Siswa." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 2(2):135-40. doi: 10.30998/ocim.v2i2.8130.
- Kumalasari, Dewi, and Sari Zakiah Akmal. 2020. "Resiliensi Akademik Dan Kepuasan Belajar Daring Di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 9(2):353-68. doi: 10.30996/persona.v9i2.4139.
- Maharani, Shella Tiara, and Mochamad Nursalim. 2022. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Individu Terhadap Kemampuan Resiliensi Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 13(1):705-14.
- Maranressy, Yeremias Anempi Akasaman, and Yuli Asmi Rozali. 2021. "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Penyesuaian Akademik Siswa Smk Di Jakarta Selama Pembelajaran Online." *Psychommunity: Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul* 1(9):78-90.
- Marsh, David, and Gerry Stoker. 2021. *Ontologi Dan Epistemologi Dalam Ilmu Politik: Seri Teori Dan Metode Ilmu Politik*. Jakarta: Nusamedia.
- Marwanto, M. (2013). *Pengaruh Adaptasi Peserta didik Baru terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mir'atannisa, Mutiara Intan, Nandang Rusmana, and Nandang Budiman. 2019. "Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3(2):70-76.
- Nindira, Meidy, Novendawati Sitasari, and M. Safitri. 2021. "Self Efficacy Dan Penyesuaian Akademik Pada Siswa Sekolah Penerbangan Di Indonesia." *Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 1(2):1-13.
- Nisa, Khairun, Sri Tiatri, and Heni Mularsih. 2018. "Peran Dukungan Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Belajar Terhadap Penyesuaian Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan Berasrama Xyz." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 2(1):318-28. doi: 10.24912/jmishumsen.v2i1.1641.
- Olivas, N. (2017). *Predicting Adjustment to College: The Role of Protective Factors* [Thesis]. Colorado State University.
- Poerwanto, Agus, and Wiwik J. Prihastiwati. 2017. "Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surabaya." *Psikosains* 12(1):45-57.

- Puspitasari, Dhylla, and Asih Menanti. 2020. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Penggemar K-Pop Di Kelas VIII SMP Negeri 39 Medan." *Indonesian Counseling and Psychology* 1(1):43. doi: 10.24114/icp.v1i1.22363.
- Rahmadani, Anisa, and Rahmawati Yuliana Mukti. 2020. "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal, Dan Instiusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8(3):158-66.
- Sabouripour, Fatemeh, and Samsilah Bte Roslan. 2015. "Resilience, Optimism and Social Support among International Students." *Asian Social Science* 11(15):159-70. doi: 10.5539/ass.v11n15p159.
- Sari, Paundra Kartika Permata, and Endang Sri Indrawati. 2016. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Univesitas Diponegoro." *Empati* 5(April):177-82.
- Septiani, Tria, and Nurindah Fitria. 2016. "Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan." *Jurnal Penelitian Psikologi* 07(02):59-76.
- Vidiasari, Devanti, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah, Republik Indonesia, and World Prison. 2023. "ANALISIS KAJIAN ONTOLOGI DALAM PENERAPAN RESTORATIVE JUSTICE BAGI PENYALAHGUNA." 06(02):57-69.
- Widyawati, Kartika, Akmal Sutja, and Freddi Sarman. 2023. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Akademik Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):134-42. doi: 10.31004/jptam.v7i1.5272.
- Winata, Koko Adya, and Sahudi Sahudi. 2020. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah (Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi)." *Jurnal Al Amar* 1(3):48-59.